

PENGARUH PENDAPATAN, BIAYA OPERASIONAL, GROSS MARGIN, PROFITABILITAS, DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2019 - 2022

Febryansyah Tahir¹, Silvi Reni Cusyana², Nurwati³
Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta^{1,2,3}

Received: xxxxxxxx | Revised: xxxxxx | Accepted: xxxxxxxx | Published Online: xxxxxx

ABSTRACT

The international world in recent months has been shocked by a pandemic, namely an outbreak of a disease caused by a virus called corona or better known as Corona Virus Diseases-19 (Covid-19). The sector that was also affected by the outbreak of the pandemic in 2020 was the mining sector, one of which was coal mining. Sales volume is closely related to controlling operational costs, because operational costs show how the company generates its sales volume. Operating costs are a number of costs that must be incurred by a company to support the operations or activities carried out by the company. Gross profit margin is a ratio used to measure the amount of gross profit percentage on net sales. Profitability ratio is a ratio used to measure a company's ability to generate profits from its business activities. Good performance is aimed at generating maximum profits for the company through successful management. Debt to equity ratio is a type of leverage ratio. Debt to equity ratio is a ratio used to find out how much part of each rupiah of capital is used as debt collateral. In calculating income tax, profit is an important component that determines the size and size of the income tax burden. The tax rate is used as multiplication by taxable profit. The method used is quantitative descriptive. The object of this study is a Coal Mining Company listed on the Indonesia Stock Exchange with 11 companies with the technical analysis used is multiple linear regression using the F test and the t test. The variables used in this study are the variables bound by Corporate Income Tax Burden (Y), the independent variables are Revenue (X₁), Operating Costs (X₂), Gross Margin (X₃), Profitability (X₄) and Debt to Equity Ratio (X₅). The results of the study show that both simultaneously and partially the independent variables are Revenue, Operating Costs, Gross Margin, Profitability and Debt to Equity Ratio have an influence and significantly on the Corporate Income Tax Burden.

Kata kunci: Beban Pajak Penghasilan Badan, Pendapatan, Biaya Operasional, *Gross Margin*, Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*

Korespondensi: Nurwati, S.Sos., M.Ak. Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta. Jl. Ir.H. Juanda No.77, Tangerang Selatan 15419. watisyam77@gmail.com

PENDAHULUAN

Pandemi yang melanda pada tahun 2020 berdampak pada industri pertambangan, termasuk pertambangan batu bara (Husaini dalam Rizal et al. 2022:380). Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 memberikan dampak signifikan pada berbagai area, termasuk sektor pertambangan batubara. Dampak ini menyebabkan beberapa aktivitas penambangan batubara terpaksa ditutup atau ditunda (Saleh dalam Rizal et al. 2022:381). Penurunan kinerja perusahaan tambang batubara pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19 juga berdampak pada area pertambangan di Provinsi Kalimantan Selatan. Hal ini dilihat dari pertumbuhan negatif sub sektor pertambangan batubara sebesar 4,47% pada tahun 2020, yang kemudian menyebabkan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Kalimantan Selatan juga mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,81% (Bappeda Provinsi Kalimantan Selatan dalam Rizal et al. 2022:381). Hal ini juga dirasakan oleh PT Bukit Asam Tbk (PTBA), perusahaan tambang batubara pelat merah, pada penghujung semester I 2020 yang mencatatkan penurunan keuntungan bersih sebesar 35,82 persen year over year (YoY). Dampak pandemi COVID-19 terhadap penjualan ekspor PTBA pada semester I-2020 terhambat oleh anjloknya harga dalam negeri akibat Covid-19 dan penurunan konsumsi energi akibat *lockdown* di beberapa negara tujuan ekspor. seperti Tiongkok dan India. Akibat meluasnya pembatasan sosial dan terhentinya operasional perkantoran dan manufaktur, permintaan penjualan dalam negeri yang merupakan pasar utama PTBA juga menurun sehingga mengurangi konsumsi listrik. (Ameici et al. 2021:2). Dalam menghitung pajak penghasilan, laba merupakan komponen penting yang menentukan besar dan kecilnya beban pajak penghasilan. Tarif pajak digunakan sebagai pengkalian dengan laba kena pajak. Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) yang baru menurunkan tarif PPh badan secara bertahap. Di tahun pajak 2020 dan 2021, tarif PPh badan diturunkan dari 25% menjadi 22%. Kemudian, mulai tahun pajak 2022, tarif PPh badan kembali direndahkan menjadi 20% dan berlaku bagi semua wajib pajak badan. Namun karena terbitnya Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), besarnya tarif PPh Badan mulai 1 Januari 2022 kembali menjadi 22% (dua puluh dua persen). Perusahaan terbuka yang memenuhi persyaratan tertentu bisa mendapat tarif PPh Badan 3% lebih rendah dibandingkan tarif normal. Persyaratan tersebut salah satunya adalah jumlah keseluruhan aset yang dijualbelikan di bursa efek di Indonesia minimal 40%. Pelemahan tarif tersebut menyebabkan penurunan persentase dalam menghitung besarnya beban pajak penghasilan. Menurut Suandy (Firdiansyah, Sudarmanto, and Fadillah 2018) Cara menghitung biaya pajak pendapatan badan (PPh Badan). Biaya PPh Badan dihitung dengan mengalikan penghasilan kena pajak (PKP) dengan tarif PPh Badan. PKP sendiri dihitung dengan cara mengurangi seluruh pendapatan perusahaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga besar kecilnya beban pajak perusahaan

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

bergantung pada keuntungan dan biayanya. Keuntungan yang tinggi meningkatkan beban pajak, sedangkan biaya yang tinggi menurunkannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan, yaitu tambahan modal dihasilkan dalam suatu perusahaan melalui kegiatan usaha (Eli 2021:29) Volume penjualan berkaitan erat dengan pengendalian biaya operasional, karena biaya operasional menunjukkan bagaimana perusahaan menghasilkan volume penjualannya. Biaya operasi adalah pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mendukung kelancaran operasi atau kegiatannya (Supriadi and Syahidah 2018:68). Menurut Salamah et al (dalam Firdiansyah et al. 2018) semakin baik biaya operasional yang dibelanjakan maka semakin tinggi nilai *operating profit ratio*. Intensitas biaya yang dikeluarkan dalam produksi dan operasi mempengaruhi pendapatan, dan pendapatan ialah instrumen fiskal yang menentukan besarnya beban pajak penghasilan.

Beban, adalah pengeluaran nan dilakukan guna memperoleh manfaat ekonomi di masa depan (Eli 2021:29). Dalam eksplorasi yang dipimpin oleh Firdiansyah, Sudarmanto & Fadillah (2018) menyimpulkan bahwa rendahnya rasio biaya operasional menunjukkan efisiensi yang dilakukan oleh manajemen organisasi. Menurut hasil dari eksplorasi memperlihatkan saat biaya operasional organisasi menurun, jumlah pajak yang dibayarkan meningkat. Semakin besar biaya yang dibelanjakan dan dikurangkan dari penjualan, semakin rendah keuntungan organisasi. Alasan ini berarti semakin besar biaya, semakin kecil beban pajak pendapatan yang harus dibayarkan.

Menurut Hery (dalam Aleza 2022:225) *Gross profit margin* (GPM) ialah rasio yang memperlihatkan persentase laba kotor dari penjualan bersih. ROA (*Return on Asset*) memperlihatkan seberapa besar aset organisasi berkontribusi dalam mendapatkan keuntungan bersih. Kalimat tersebut memperlihatkan seberapa besar kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. ROA ini dihasilkan dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total aset. Laba bersih yang semakin besar ditunjukkan dengan rasio yang semakin besar yang diciptakan dari investasi yang berasal dari nilai aset (Hery dalam Kalventri and Mulyani 2022:15) Menurut Anggraini dan Kusufiyah (Hendrik and Rahmawati 2021:3) Perusahaan harus berusaha menyeimbangkan jumlah utang yang harus ditanggungnya dengan hasil sumber dayanya untuk pengelolaan utang/pembayaran utang. *Debt to equity ratio* ialah salah satu model rasio *leverage*. *Debt to equity ratio* ialah proporsi yang dipakai guna mengukur tingkat kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya. *Debt to equity ratio* (DER) menjadi satu faktor yang dipertimbangkan oleh kreditor dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman kepada organisasi. Dengan rasio utang yang lebih tinggi, ekuitas yang tersedia untuk jaminan pinjaman menurun. Pemakaian sumber modal dari utang akan

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

mendatangkan biaya bunga. Biaya bunga ini dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak, sehingga bisa melemahkan jumlah pajak yang dibayarkan organisasi.

Pajak yang dimaksud Pajak Pendapatan (PPh) didapat atas pendapatan atau keuntungan pada suatu tahun tertentu (Resmi 2019:70)

METODE

Metode eksplorasi kuantitatif dipakai dalam pendekatan eksplorasi ini. Sesuai Sugiyono (dalam Lubis 2018:48) metode eksplorasi kuantitatif adalah pendekatan eksplorasi yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Tujuannya ialah guna menguji asumsi dan menjawab pertanyaan eksplorasi melalui penggunaan analisis statistik yang tepat. Penggunaan pendekatan kuantitatif ini memberikan keuntungan dalam kemampuan untuk memberikan hasil yang dapat diukur secara obyektif dan kemungkinan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Namun, perlu diingat bahwa pendekatan kuantitatif juga memiliki batasan, terutama dalam hal pemahaman konteks atau alasan mendalam di balik angka-angka tersebut, sehingga seringkali penelitian kuantitatif digunakan bersamaan dengan penelitian kualitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan semua yang terkait fenomena diteliti. Eksplorasi ini memakai teknik pengambilan sampel acak, instrumen eksplorasi guna pengumpulan informasi, dan analisis data kuantitatif/statistik guna menguji asumsi yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Pengolahan data dengan SPSS akan menghasilkan statistik deskriptif yang menunjukkan karakteristik sampel eksplorasi, meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (σ) untuk setiap faktor, yang telah disediakan di dalam Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan	44	687804	73992678	11521477.77	15033509.725
Biaya Operasional	44	260474	31511563	7640764.32	8134189.227
Gross Margin	44	.05	.99	.3939	.23470
ROA	44	.01	.62	.1864	.17847
DER	44	.10	3.05	.9598	.70788
Beban PPh Badan	44	156	10278530	860007.80	1797510.708
Valid N (listwise)	44				

Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

Pada hasil perhitungan pada Tabel 4.1 diketahui bahwa variabel Pendapatan (X_1) pada data penelitian ini mempunyai nilai minimum 687.804 dan maksimum 73.992.678 dengan rata-rata 11.521.477,77 pada nilai standar deviasi yaitu 15.033.509,725. Nilai rata-rata (mean) lebih kecil dibanding standar deviasi yang berarti yakni faktor pendapatan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah. Pendapatan tertinggi dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) yaitu senilai 73.992.678 pada tahun 2022, hal membuat kenaikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan, melihat daripada tahun tahun sebelumnya terjadi kenaikan omset sehubungan sudah meredanya pandemi Covid-19 dan kenaikan Harga Acuan Batubara. Sedangkan Pendapatan terkecil dipunyai oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2022 yakni senilai 687.804, hal ini menunjukkan performa operasional PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk yang semakin menurun dibanding tahun sebelumnya.

Variabel Operasional (X_2) pada data penelitian ini mempunyai nilai minimum 260.474 dan maksimum 31.511.563 dengan rata-rata 7,640,764.32 pada standar deviasi yaitu 8.134.189.227. Nilai rata-rata (mean) dibawah nilai standar deviasi yang berarti bahwa faktor pendapatan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah. Biaya Operasional tertinggi dipunyai oleh PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yakni senilai 31.511.563 pada tahun 2022, Alasan tersebut disebabkan oleh kenaikan pendapatan. Biaya operasional memang sangat terkait dengan pendapatan, biaya operasional yang tinggi disebabkan atas biaya operasi dalam mendapatkan pendapatan. Sedangkan Biaya Operasional terkecil dipunyai oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) di tahun 2019 yaitu senilai 260.474, hal ini menunjukkan Biaya Operasional yang dikeluarkan kecil sebanding dengan pendapatan diterima pada tahun bersangkutan.

Variabel GM atau Gross Margin (X_3) pada data penelitian ini mempunyai nilai minimum 0,05 dan maksimum 0,99 dengan mean 0,3939 pada standar deviasi senilai 0,23470. Nilai Mean diatas jika dibanding

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

nilai standar deviasi yang berarti bahwa variabel pendapatan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi. Gross Margin tertinggi dimiliki oleh PT. Transcoal Pacific Tbk (TCPI) yaitu senilai 0,99 pada tahun 2019 dan 2020, hal ini mengindikasikan bahwa rendahnya Harga Pokok Penjualan dibanding dengan pendapatan. PT. Transcoal Pacific Tbk berhasil melakukan penekanan terhadap Biaya dalam kegiatan operasional. Sedangkan Gross Margin terendah dipunyai oleh PT. Sumber Global Energy Tbk (SGER) di tahun 2020 yaitu senilai 0,05 dan menunjukkan kecilnya Laba kotor dikarenakan besarnya Harga Pokok Penjualan (HPP) dan kecilnya Pendapatan pada PT. Sumber Global Energy Tbk.

Variabel Profitabilitas atau yang di pakai dalam eksplorasi ini yaitu ROA atau *Return on Asset* (X_4) pada data eksplorasi ini mempunyai nilai minimum 0,01 dan maksimum 0,62 dengan mean 0,1864 pada nilai standar deviasi senilai 0,17847. Nilai Mean (rata-rata) diatas jika dibandingkan standar deviasi yang berarti bahwa variabel pendapatan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi. Return On Asset tertinggi dipunyai oleh PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) yakni senilai 0,62 pada tahun 2022, Alasan ini mengindikasikan yakni PT. Golden Energy Mines Tbk efektif dalam menggunakan aset dalam keseluruhan operasi perusahaan. ROA penting bagi Perusahaan dalam mengukur dalam mengukur laba bersih dalam tingkat aset. Sebaliknya Return on Asset terkecil dipunyai oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) pada tahun 2022 yakni senilai 0,01 dan hal menunjukkan ketidakmampuan emiten dalam mencapai laba bersih menggunakan aset yang dimiliki.

Variabel DER atau *Debt to Equity Ratio* (X_5) pada data pemeriksaan ini mempunyai nilai minimum 0,10 dan maksimum 3,05 dengan mean 0,9598 pada nilai standar deviasi senilai 0,70788. Nilai Mean (rata-rata) diatas jika dibandingkan standar deviasi yang berarti bahwa variabel pendapatan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi. *Debt to Equity Ratio* terbesar dipunyai oleh PT. Sumber Global Energy Tbk (SGER) senilai 3,05 pada tahun 2019, hal ini lebih cenderung membiayai operasional perusahaannya dengan hutang jangka panjang dibandingkan melalui dana sendiri. Sehingga pendapatan yang dihasilkan dimanfaatkan untuk melunasi bunga hutang, sehingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada PT. Sumber Global Energy Tbk. Sedangkan DER terkecil dipunyai oleh PT. Harum Energy Tbk (HRUM) di tahun 2018 yakni senilai 0,10. Hal ini menunjukkan mayoritas menjalankan usahanya dengan dana sendiri dan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Variabel Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) pada data eksplorasi ini mempunyai nilai minimum 156 dan maksimum 10.278.530 dengan rata-rata 860.007,80 pada standar deviasi yaitu 1.797.510,708. Nilai Mean dibawah jika dibanding nilai standar deviasi yang berarti bahwa faktor pendapatan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang rendah. Pendapatan tertinggi dimiliki oleh PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) yaitu senilai 10.278.530 pada tahun 2022, hal membuat kenaikan terhadap pembayaran Beban Pajak Penghasilan Badan, dilihat pada tahun PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) memperoleh omzet yang naik sehingga naiknya

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

Beban Pajak Penghasilan Badan. Sedangkan Pendapatan terendah dipunyai oleh PT. Transcoal Pacific Tbk (TCPI) di tahun 2020 yakni senilai 156, hal ini menunjukkan performa biaya operasional PT. Transcoal Pacific Tbk yang tinggi mengakibatkan naiknya Beban Pajak Penghasilan Badan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.2
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.67629684
	Absolute	.168
Most Extreme Differences	Positive	.127
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		1.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

Pada hasil table 4.2 didapati yakni nilai asymptotic signifikansinya 0,169 dan di atas (>) dari 0,05. Kesimpulannya informasi pada faktor di table 4.2 terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansinya melebihi 0,05.

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendapatan	.109	9.214
	Biaya Operasional	.125	8.016
	Gross Margin	.858	1.166
	ROA	.509	1.965
	DER	.909	1.100

a. Dependent Variable: Beban PPh Badan

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

Pada perolehan tes multikolonieritas yang ditampilkan pada Tabel 4.3 mengindikasikan yakni semua faktor mempunyai nilai tolerance melebihi 0,10, kemudian dengan nilai VIF kurang dari 10. Jadi kesimpulannya yaitu tidak timbul gejala multikolonieritas antar faktor independent di dalam model relaps ini.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

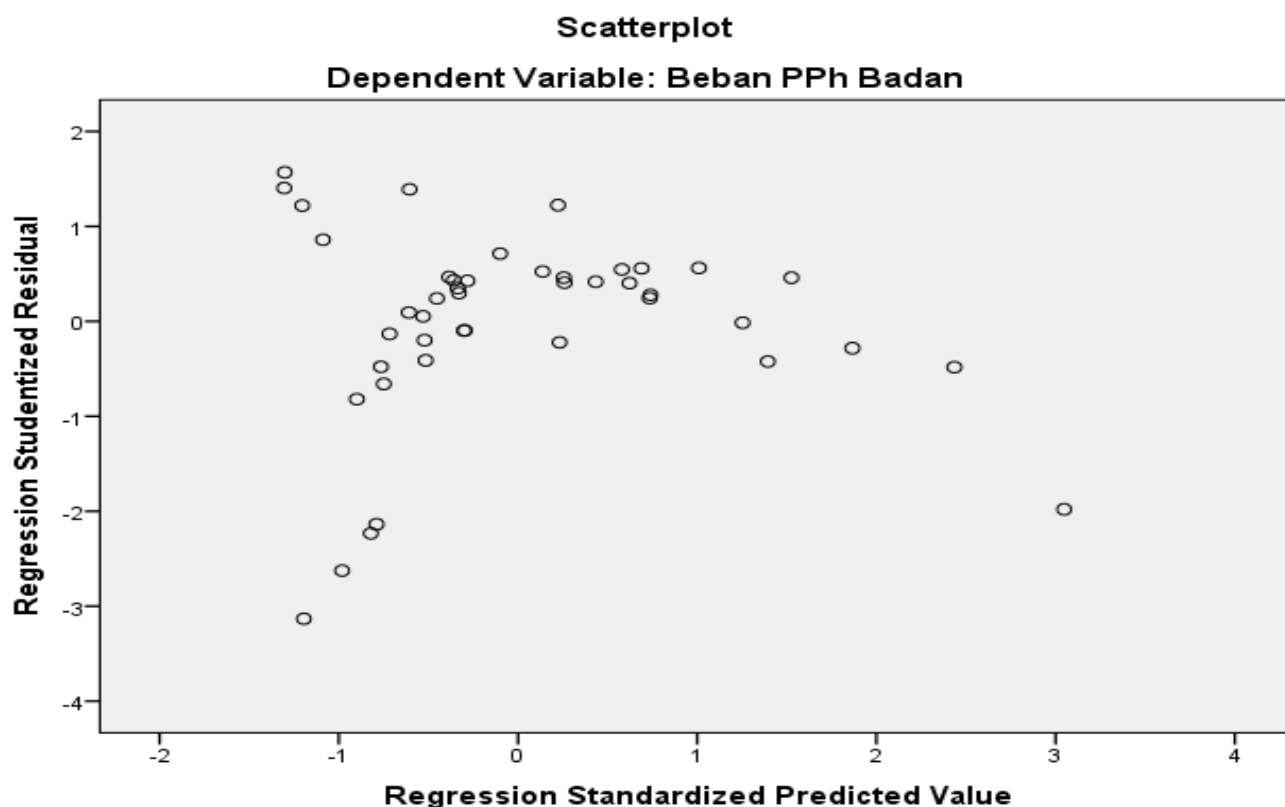
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	.999	.999	56036.077	2.178

a. Predictors: (Constant), DER, Gross Margin, Biaya Operasional, ROA, Pendapatan

b. Dependent Variable: Beban PPh Badan

Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

Pada hasil berikut didapatkan jika nilai DW senilai 2.178. Dapat dirumuskan dengan $du < dw < 4-du$ atau $1.7777 < 2.178 < 2.2223$ dengan ini bisa di simpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi positif dan negatif di dalam model relaps ini.



Gambar 4.1 Grafik Scatterplot (Uji heteroskedastisitas)

Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

Pada Hasil grafik Scatterplot yang disajikan pada Grafik 4.1 diatas menunjukkan yaitu:

- a. Tidak ada pola yang konsisten di antara titik-titik data.
- b. Penyebaran pola titik ada di atas dan di bawah atau di sekeliling nilai 0.
- c. Terkumpulnya titik-titik tidak hanya di atas atau di bawah

Berdasarkan analisis yang telah diselesaikan, bisa disimpulkan yakni model regresi terbebas dari heteroskedastisitas. Alasan ini menunjukkan yakni model regresi tersebut valid dan layak digunakan guna memprediksi Beban Pajak Penghasilan Badan dengan mempertimbangkan masukan variabel independen.

Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

Tabel 4.5
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-18540.639	25079.902		
1					
Pendapatan	.218	.002	1.822	126.275	.000
Biaya Operasional	-.211	.003	-.953	-70.819	.000
Gross Margin	-21588.070	39308.854	-.003	-.549	.586
ROA	-41688.630	67123.718	-.004	-.621	.538
DER	-6193.001	12659.245	-.002	-.489	.628

a. Dependent Variable: Beban PPh Badan
Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

$$\text{Persamaan Regresi} = -18540,639 + 0,218 X_1 - 0,211 X_2 - 21588,003 X_3 - 41688,630 X_4 - 6193,001 X_5 + e$$

Persamaan regresi linear berikut menunjukkan dampak faktor bebas terhadap faktor terikat, yang bisa dijelaskan seperti dibawah:

1. Nilai konstanta (α) yang di peroleh senilai $-18540,639$ artinya apabila faktor bebas yaitu Pendapatan, Biaya Operasional, Gross Margin, Profitabilitas dan Debt to Equity Ratio bernilai 0 atau tidak mengalami kenaikan maupun penurunan maka variabel Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) bernilai $-18540,639$.
2. Nilai koefisien regresi Pendapatan (X_1) senilai 0,218 artinya setiap variabel Pendapatan mengalami kenaikan satuan kemudian faktor Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) akan menemui kenaikan senilai 0,218 dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional (X_2) senilai $-0,211$ artinya setiap variabel Biaya Operasional mengalami penambahan satuan kemudian faktor Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) akan menemui pengurangan senilai $-0,211$ dan sebaliknya dengan anggapan faktor independen lain bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi *Gross Margin* (X_3) senilai $-21588,003$ artinya setiap variabel *Gross Margin* mengalami kenaikan satuan kemudian faktor Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) akan menemui pengurangan senilai $-21588,003$ dan sebaliknya dengan anggapan faktor bebas lain bernilai konstan.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

5. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (X_4) senilai $-41688,630$ artinya setiap variabel Profitabilitas mengalami kenaikan satuan kemudian faktor Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) akan menemui pengurangan senilai $-41688,630$ dan sebaliknya dengan anggapan variabel independen lain bernilai konstan.
6. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X_5) senilai $-6193,001$ artinya setiap variabel *Debt to Equity Ratio* menemui penambahan satuan kemudian faktor Beban Pajak Penghasilan Badan (Y) akan menemui pengurangan senilai $-6193,001$ dan sebaliknya dengan anggapan faktor bebas lain bernilai konstan.

Tabel 4.6
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.388E+14	5	2.776E+13	8841.640	.000 ^b
	Residual	1.193E+11	38	3140041933		
	Total	1.389E+14	43			

a. Dependent Variable: Beban PPh Badan

b. Predictors: (Constant), DER, Gross Margin, Biaya Operasional, ROA, Pendapatan

Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

Nilai F_{tabel} didapat dari tabel statistik lewat taraf signifikansi 0,05 melalui $df = n-k$ sehingga $df = 44-5 = 39$, maka diperoleh nilai F_{tabel} adalah 2,46. Dari hasil pengujian tes F terdapat Tabel 4.11 menampilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8841,640 > 2,46$ dan $Sig < 0,05$ dengan nilai signifikansi senilai $0,00 < 0,05$, artinya bisa diputuskan H_a diterima dan H_0 ditolak. Alasan ini menunjukkan Pendapatan, Biaya Operasional, Gross Margin, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Tabel 4.7
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-18540.639	25079.902		
	Pendapatan	.218	.002	1.822	126.275
	Biaya Operasional	-.211	.003	-.953	-70.819
	Gross Margin	-21588.070	39308.854	-.003	-.549

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

ROA	-41688.630	67123.718	-.004	-.621	.538
DER	-6193.001	12659.245	-.002	-.489	.628

a. Dependent Variable: Beban PPh Badan
Sumber: data diolah oleh Penulis (2024)

Nilai ttabel bisa dilihat di tabel statistik dengan signifikansi 0,05 melalui degree of freedom (df) yang diperoleh dari perhitungan $df = n - k - 1$ (n ialah jumlah informasi dan k ialah faktor bebas) sehingga $df = 44 - 5 - 1 = 38$, sehingga diperoleh nilai ttabel adalah 2,42857. Berlandaskan hasil pengujian Tes t pada Tabel 4.12, maka hasil menelaah nya seperti berikut:

- a. Pengaruh Pendapatan terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan. Dampak Pendapatan terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan secara parsial mempunyai koefisien regresi bernilai positif senilai 0,218 dengan nilai signifikansi senilai $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $126,275 > ttabel 2,42857$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, kemudian bisa diputuskan Pendapatan berdampak positif dan signifikan secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan.
- b. Dampak Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan. Dampak Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif senilai $-0,211$ dengan nilai signifikansi senilai $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $-70,819 < ttabel 2,42857$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_02 ditolak dan H_{a2} diterima, maka bisa diputuskan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan.
- c. Dampak Gross Margin terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan. Pengaruh Gross Margin terhadap Beban Pajak Penghasilan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-21588,070$ melalui nilai signifikansi senilai $0,586 > 0,05$ sebaliknya nilai thitung $-0,549 < ttabel 2,42857$. Alasan ini mengindikasikan yakni H_03 diterima dan H_{a3} ditolak, kemudian bisa diputuskan Gross Margin tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan.
- d. Dampak Profitabilitas terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan. Pengaruh Profitabilitas terhadap Beban Pajak Pendapatan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-41688,630$ melalui nilai signifikansi senilai $0,538 > 0,05$ sebaliknya nilai thitung $-0,621 < ttabel 2,42857$. Alasan ini mengindikasikan yakni H_04 diterima dan H_{a4} ditolak, kemudian bisa diputuskan Profitabilitas tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan.
- e. Dampak Debt to Equity Ratio terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Beban Pajak Penghasilan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-6193,001$ melalui nilai signifikansi senilai $0,628 > 0,05$ sebaliknya nilai thitung $-0,489 < ttabel 2,42857$.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

Alasan ini mengindikasikan yakni H05 diterima dan Ha5 ditolak, maka bisa diputuskan Debt to Equity tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.950	148.74082

a. Predictors: (Constant), DER, Gross Margin, Biaya Operasional, ROA, Pendapatan

Sumber : data diolah oleh Penulis (2024)

Berlandaskan Tabel 4.8 berikut maka bisa dijelaskan yakni nilai Adjusted R Square yaitu senilai 0,950. Mengenai ini bermaksud 95,0% variasi Beban Pajak Penghasilan Badan dipengaruhi oleh Pendapatan, Biaya Operasional, *Gross Margin*, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* Sebaliknya sisanya 5,0% dipengaruhi sebab faktor lain nan tidak dimasukkan dalam eksplorasi ini.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hitungan Tes t (Parsial) dampak Pendapatan terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,218 melalui nilai signifikansi senilai 0,00 < 0,05 sedangkan nilai thitung 126,275 > ttabel 2,42857. Hal ini mengindikasikan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima, kemudian bisa diputuskan Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan. Hitungan eksplorasi ini searah dengan eksplorasi yang diselesaikan sama Satria (2021) yang menyimpulkan bahwa Pendapatan berdampak signifikan terhadap Pajak Pendapatan Badan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berlandaskan hitungan Tes t (Parsial) dampak terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,211 melalui nilai signifikansi senilai 0,00 < 0,05 sedangkan nilai thitung -70,819 < ttabel 2,42857. Hal ini mengindikasikan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima, maka bisa diputuskan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan. Hitungan eksplorasi ini searah dengan eksplorasi yang diselesaikan sama Kalventri dan Mulyani (2022) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berdampak signifikan terhadap Pajak Pendapatan Badan.

Pengaruh Gross Margin terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berlandaskan hitungan tes t (Parsial) pengaruh *Gross Margin* terhadap Beban Pajak Penghasilan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar -21588,070 melalui nilai signifikansi senilai 0,586 > 0,05 sebaliknya nilai thitung -0,549 < ttabel 2,42857. Mengenai ini mengindikasikan bahwa

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

H03 diterima dan Ha3 ditolak, kemudian bisa diputuskan Gross Margin tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. Hitungan eksplorasi ini searah dengan eksplorasi yang diselesaikan sama Triana dan Andar (2022) yang menjelaskan yakni *Gross Margin* tidak berdampak signifikan terhadap Pajak Pendapatan Badan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berlandaskan hitungan Uji t (Parsial) dampak Profitabilitas terhadap Beban Pajak Pendapatan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-1688,630$ melalui nilai signifikansi senilai $0,538 > 0,05$ sebaliknya nilai thitung $-0,621 < t_{tabel} 2,42857$. Mengenai ini mengindikasikan bahwa H04 diterima dan Ha4 ditolak, kemudian bisa disimpulkan Profitabilitas tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. Hitungan eksplorasi ini searah dengan eksplorasi yang diselesaikan sama Febrisari dan Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa Return on Asset tidak berdampak signifikan terhadap Pajak Pendapatan Badan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hitungan Uji t (Parsial) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Beban Pajak Pendapatan secara parsial memiliki koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-6193,001$ melalui nilai signifikansi senilai $0,628 > 0,05$ sebaliknya nilai thitung $-0,489 < t_{tabel} 2,42857$. Mengenai ini mengindikasikan bahwa H05 diterima dan Ha5 ditolak. Maka bisa diputuskan *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. Namun hitungan eksplorasi ini berbeda dengan eksplorasi yang diselesaikan sama Ningsih dan Gazali (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berdampak signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Pengaruh Pendapatan, Biaya Operasional, Gross Margin, Profitabilitas, Debt to Equity Ratio terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hitungan percobaan tes F pmenunjukkan bahwa nilai Fhitung $> F_{tabel}$ atau $8841,640 > 2,46$ dan Sig $< 0,05$ melalui nilai signifikansi senilai $0,00 < 0,05$, kemudian dapat disimpulkan H0 ditolak dan Ha diterima. Mengenai ini membuktikan bahwa Pendapatan, Biaya Operasional, *Gross Margin*, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan.

KESIMPULAN

1. Pendapatan berdampak positif dan signifikan secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan Organisasi Pertambangan Batubara nan termuat di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Koefisien regresi bernilai positif senilai $0,218$ melalui nilai signifikansi senilai $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $126,275 > t_{tabel} 2,42857$. Hal ini mengindikasikan bahwa H01 ditolak dan Ha1 diterima.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

2. Biaya Operasional berdampak positif dan signifikan secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan Organisasi Pertambangan Batubara nan termuat di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Koefisien regresi bernilai negatif senilai $-0,211$ dengan nilai signifikansi senilai $0,00 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $-70,819 < t_{tabel} 2,42857$. Alasan ini mengindikasikan yakni H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. *Gross Margin* tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan Organisasi Pertambangan Batubara nan termuat di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-21588,070$ dengan nilai signifikansi senilai $0,586 > 0,05$ sedangkan nilai thitung $-0,549 < t_{tabel} 2,42857$. Alasan ini mengindikasikan yakni H_0 diterima dan H_a ditolak.
4. Profitabilitas tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan Organisasi Pertambangan Batubara nan termuat di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-41688,630$ dengan nilai signifikansi senilai $0,538 > 0,05$ sedangkan nilai thitung $-0,621 < t_{tabel} 2,42857$. Hal ini mengindikasikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
5. *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak secara parsial terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan Organisasi Pertambangan Batubara nan tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Koefisien regresi bernilai negatif sebesar $-6193,001$ dengan nilai signifikansi senilai $0,628 > 0,05$ sedangkan nilai thitung $-0,489 < t_{tabel} 2,42857$. Alasan ini mengindikasikan yakni H_0 diterima dan H_a ditolak.
6. Pendapatan, Biaya Operasional, *Gross Margin*, Profitabilitas dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap Beban Pajak Pendapatan Badan Organisasi Pertambangan Batubara nan tercatat di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022. Dengan nilai $8841,640 > 2,46$ dan $Sig < 0,05$ melalui nilai signifikansi senilai $0,00 < 0,05$, kemudian bisa dijelaskan H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleza. 2022. “Pengaruh Biaya Operasional, Gross Profit Ratio, Operating Profit Ratio, dan Likuiditas Terhadap Pajak Penghasilan Badan: Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021”. *Prosiding Seminar Nasional Salingdidik*. 9: 223–236
- Ameici, A., dkk. 2021. “Analisis Return Saham dan Volume Perdagangan Saham PT Bukit Asam Tbk Di Masa Pandemi Covid-19”. *Visionist*. 10(1): 1–7
- Eli, Muh Nur. 2021. *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Graha Mulia Utama
- Firdiansyah, M. A., Ernadhi S., dan Haqi F. 2018. “Pengaruh Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar Di Bei (Periode 2013-2017)” . *Jurnal Akuntansi Universitas Pakuan*. 5(2)
- Hendrik, A. K. S. dan Mia I. R. 2021. “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 10(3): 1–19
- Kalventri, M. dan Mulyani M. 2022. “Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan”. *Jurnal Akuntansi*. 11(1): 16–26. Doi: <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish

Jurnal Manajemen dan Bisnis Jayakarta, Volume 6, No. 1, Juli 2024

Resmi, Siti. 2019. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat

Rizal, M. N., dkk. 2022. “Kinerja Keuangan Emiten Batubara Di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnalku*. 2(4): 379–395

Supriadi, Y. dan Hafsa S. 2018. “Analisis Pengaruh Kebijakan Investasi, Pertumbuhan Penjualan dan Efisiensi Biaya Operasi Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*. 6(1): 67–75

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 7, Tahun 2021, tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan